

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu adalah unit kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan pembimbing tenaga kesehatan dari Puskesmas yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2012). Kegiatan utama Posyandu mencakup Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi dan pencegahan dan penanggulangan diare. Tujuan adanya kegiatan dalam Posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Ini menunjukkan peran Posyandu sangat penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak.

Kinerja posyandu dikatakan baik bila posyandu mencapai strata kemandirian posyandu. Indikator yang digunakan sebagai penentu tingkat perkembangan Posyandu tersebut yaitu frekuensi penimbangan, rerata kader tugas, rerata cakupan D/S, cakupan komulatif KIA, cakupan *komulatif* KB, cakupan komulatif Imunisasi, program tambahan dan cakupan dana sehat. Selain itu dapat dilihat dari tercapainya tujuan dari posyandu yaitu percepatan penurunan prevalensi AKI, AKA, dan AKABA. (Kemenkes RI, 2011).

Pada tahun 2017, jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 294.428 Posyandu dan sebanyak 169.087 atau sekitar 57,43% Posyandu merupakan Posyandu aktif. Ini berarti ada 42,57% posyandu yg masih tidak aktif sehingga kegiatan-kegiatan yang seharusnya dijalankan di posyandu tidak bisa dijalankan dengan baik termasuk kegiatan pemantauan perkembangan balita. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini (Kemenkes RI, 2018).

Riskesdas 2013 menunjukkan kecenderungan frekuensi pemantauan pertumbuhan balita tahun 2007 dan 2013. Terlihat bahwa

frekuensi penimbangan >4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013). Sedangkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 melaporkan prevalensi tingkat penimbangan balita yaitu secara berurutan sebesar 73%, 72,4% dan 77,95%.

Pelaksanaan program pemantauan perkembangan balita dengan balok SKDN menunjukkan indikator kinerja program gizi di suatu wilayah. Indikator yang terkait meliputi tingkat cakupan program (K/S), penimbangan (N/D), partisipasi masyarakat (D/S), pertumbuhan balita (N/S) dan balita bawah garis merah (BGM/D) (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan, di Puskesmas Dinoyo tahun 2017 pada indikator SKDN kelurahan-kelurahan yang belum mencapai target pencapaian Puskesmas yaitu K/S sebesar 81% di Kelurahan Merjosari dan 63% di Kelurahan Tunggulwulung dengan target 100%; N/S belum mencapai target 60% di Merjosari (46%) dan Tunggulwulung (29%); dan D/S lima kelurahan yang belum mencapai target 79% yaitu di Kelurahan Tlogomas (59%), Ketawanggede (75%), dinoyo (67%), Sumbersari (67%) dan Tunggulwulung (55%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat cakupan program, hasil penimbangan, dan partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Maka perlu dilakukannya upaya perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah gizi salah satunya dengan cara Penyuluhan dan Pelatihan yang melibatkan berbagai sektor sehingga harapannya dapat menekan angka kejadian masalah gizi seminimal mungkin (Perpres,2013). Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah adalah "Media", media yang digunakan berupa media cetak dan media elektronik atau media berbasis online. Media berbasis online lebih digemari di segala golongan umur, dikarenakan fasilitas internet pada *smartphone* membuat masyarakat lebih mudah mengakses informasi , seperti halnya informasi berupa teks, foto , audio dan video (Nurkinan,2017). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil survey yang dilakukan Asosiasi Penyediaan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2017, melaporkan total populasi penduduk

Indonesia sebesar 262 juta jiwa dan dari total tersebut 143,26 juta jiwa (54,68%) adalah pengguna internet. Ini mengalami peningkatan 10,56 juta jiwa dari tahun 2016 sebesar 132,7 juta jiwa. 49,52% pengguna berusia 19-34 tahun dan 29,55% berusia 35-54 tahun. Perangkat yang digunakan dalam mengakses internet sebanyak 50,08% adalah *smartphone*/Tablet dan 25,72% melalui komputer/Laptop.

Revolusi industri saat ini memasuki fase keempat atau era *distruption* (distrupsi). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan dan inovasi yang diperoleh dengan adanya teknologi digital. Layanan menjadi lebih cepat dan efisien serta memiliki jangkauan koneksi yang lebih luas dengan sistem online (Rosyadi, 2017).

Puji Rahayu selaku ahli gizi di Puskesmas Dinoyo menyampaikan bahwa penilaian kinerja posyandu selama ini menggunakan instrumen PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas). Instrumen PKP disusun oleh Dinas Kesehatan Provinsi sehingga seragam digunakan untuk puskesmas satu provinsi. Dalam pengerjaannya menggunakan perhitungan di excel dan untuk penilaian program hanya melihat pada rentang nilai atau persentase pencapaian program serta belum menilai secara *progress*, *adequacy of effort*, *adequacy of performance*, sensitivitas, dan spesifitas. Selain itu untuk analisisnya masih membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu paling singkat 30 menit. Hasil dari instrumen tersebut dirasa kurang memberikan gambaran kemajuan dan prediksi perkembangan posyandu di tahun berikutnya secara lebih rinci. Mengingat di Indonesia belum ada media evaluasi kinerja posyandu secara *progress*, *adequacy of effort*, *adequacy of performance*, sensitifitas, dan spesivitas oleh karena itu peneliti tertarik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dengan mengembangkan dan menganalisis form evaluasi berbasis web terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja posyandu yang nantinya akan bermanfaat bagi petugas Puskesmas untuk mempermudah pelaporan sehingga mempercepat pengambilan tindakan, menjadi bahan perencanaan dan perbaikan program, mengetahui gambaran program di tahun berikutnya, pengerjaan menjadi lebih efektif dan efisien serta masyarakat dapat mudah mengakses informasi evaluasi program Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah evaluasi program kinerja Posyandu menggunakan form berbasis web dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program kinerja posyandu di Puskesmas Kota Malang tahun 2017 - 2018?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk membuat dan menguji coba form evaluasi berbasis web serta mempelajari evaluasi program Kinerja Posyandu menggunakan form berbasis web di Puskesmas Kota Malang Tahun 2017-2018.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk merancang form berbasis web sebagai media evaluasi *progress, adequasy of effort, adequacy of perfomance, sensitivitas* dan *spesifitas* di Puskesmas Kota Malang tahun 2017-2018.
2. Untuk menganalisis kelayakan form evaluasi berbasis web
3. Untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi form evaluasi program berbasis web
4. Untuk mengakses data dan pengukuran evaluasi *progress, adequasy of effort, adequacy of perfomance, sensitivitas* dan *spesifitas* di Puskesmas Kota Malang tahun 2017-2018 menggunakan media berbasis web
5. Untuk menganalisis program Kinerja Posyandu dengan form berbasis web sebagai media evaluasi *Progress* di Puskesmas Kota Malang tahun 2017-2018.
6. Untuk menganalisis program Kinerja Posyandu dengan form berbasis web sebagai media evaluasi *Adequacy Of Effort* di Puskesmas Kota Malang tahun 2017-2018.
7. Untuk menganalisis program Kinerja Posyandu dengan form berbasis web sebagai media evaluasi *Adequacy Of Perfomance* di Puskesmas Kota Malang tahun 2017-2018.

8. Untuk menganalisis program Kinerja Posyandu dengan form berbasis web sebagai media evaluasi *Sensitifitas* dan *spesifitas* di Puskesmas Kota Malang tahun 2017-2018.
9. Untuk menganalisis evaluasi program Kinerja Posyandu menggunakan form evaluasi program berbasis web untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Kinerja Posyandu

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian berupa pilihan media evaluasi yang efektif dan efisien berbasis web diharapkan dapat digunakan sebagai media evaluasi serta memberikan tambahan informasi atau wawasan untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan di bidang gizi masyarakat khususnya kinerja posyandu.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Posyandu Kota Malang

Dapat memberikan informasi khususnya mengenai kinerja posyandu dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan menyusun program atau kegiatan untuk meningkatkan kinerjanya.

- Bagi Puskesmas Dinoyo

1. Evaluasi progress dapat memberikan gambaran kemajuan dan perkiran perkembangan program Kinerja Posyandu di Puskesmas Dinoyo di tahun berikutnya.
2. Evaluasi *adequacy of effort* dapat memberikan gambaran kecukupan upaya dalam mengatasi masalah melalui program Kinerja Posyandu yang telah dilaksanakan di Puskesmas Dinoyo.
3. Evaluasi *adequacy of performance* dapat memberikan gambaran kecukupan kinerja dalam mengatasi masalah

melalui program Kinerja Posyandu yang telah dilaksanakan di Puskesmas Dinoyo.

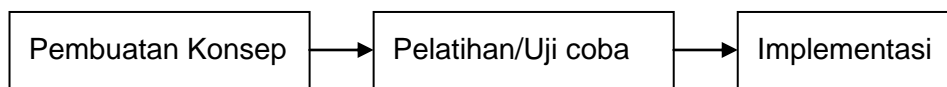
4. Evaluasi sensitivitas dapat memberikan gambaran prediksi positif pada perkembangan program Kinerja Posyandu di Puskesmas Dinoyo.
 5. Evaluasi Spesifitas dapat memberikan gambaran prediksi negatif pada perkembangan program Kinerja Posyandu di Puskesmas Dinoyo.
 6. Media dapat membantu mempermudah dalam mengukur hasil evaluasi pencapaian program Kinerja Posyandu di Puskesmas Dinoyo secara online.
 7. Dapat mengevaluasi kinerja puskesmas secara cepat, tepat, dan akurat.
 8. Dapat menjadi bahan perencanaan dalam menyusun program di puskesmas
 9. Dapat menjadi gambaran kemampuan manajemen puskesmas.
 10. Dapat memudahkan penilaian evaluasi program Kinerja posyandu di Puskesmas Dinoyo Kota Malang tahun 2017 sampai 2018.
- Bagi Dinas Kesehatan Kota Malang
Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi sehingga bisa digunakan sebagai bahan pengambilan tindakan, perencanaan, serta perumusan kebijakan guna meningkatkan Kinerja Posyandu dan Puskesmas dalam pelaksanaan program perbaikan gizi masyarakat.
 - Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Gizi
Dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka mengenai evaluasi kinerja posyandu, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain agar dikembangkan pada penelitian selanjutnya, khususnya terkait Kinerja Posyandu.
 - Bagi Masyarakat
Diharapkan form evaluasi *progress*, *adequacy of effort*, *adequacy of performance*, *sensitivitas* dan *spesifitas* program Kinerja

Posyandu berbasis web dapat memberikan informasi mengenai pencapaian dan kemajuan program Kinerja Posyandu di Puskesmas Dinoyo.

- Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

→ = alur kegiatan penelitian

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian